

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/2trik11205>**Gambaran Pengetahuan dan Penatalaksanaan Ibu dalam Menangani Hipertermi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Haria Kecamatan Saparua, Kabupaten Maluku Tengah****Nety Taribuka**

DIII Kebidanan, STIKes Maluku Husada; netytaribuka@gmail.com

Arindiah Puspo Windari

DIII Kebidanan, STIKes Maluku Husada; arindiah7@gmail.com (koresponden)

Irma Silawane

DIII Kebidanan, STIKes Maluku Husada; Irma.silawane@gmail.com

ABSTRACT

Hyperthermia is an increase in body temperature exceeding the set point 37°C. When a child has a fever, the mother must provide proper care, so that complications can be prevented. This study aims to describe the knowledge and management of mothers in dealing with hyperthermia in children under five in the working area of the Hila Nursing Health Center, Leihitu District, Central Maluku Regency. This research was descriptive research. The sample size was 44 mothers of children under five who were selected by using the total population sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire, then analyzed descriptively which is presented in the form of frequency and percentage tables. The results showed that most mothers had a moderate level of knowledge (59.1%), while the distribution for good and poor categories was 20.5% respectively. The distribution of hyperthermia management carried out by mothers included giving paracetamol (90.9%), giving compresses (59.1%), giving plain water or breast milk (68.2%), being referred to a health service center (100%), wearing thin clothes (65.9%), and administering traditional medicine (50.0%). Furthermore, it is concluded that the knowledge and management of fever in children under five by mothers is moderate.

Keywords: hyperthermia; knowledge; management

ABSTRAK

Hipertermi merupakan peningkatan suhu tubuh melebihi *set point* 37°C. Ketika anak menderita demam, ibu harus memberi perawatan dengan tepat, sehingga komplikasi dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan penatalaksanaan ibu dalam menangani hipertermi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Hila, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Ukuran sampel adalah 44 ibu balita yang dipilih dengan teknik *total population sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner, lalu dianalisis secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (59,1%), sementara itu distribusi untuk kategori baik dan kurang masing-masing adalah 20,5%. Distribusi penatalaksanaan hipertermi yang dilakukan oleh ibu antara lain pemberian parasetamol (90,9%), pemberian kompres (59,1%), pemberian air putih atau air susu ibu (68,2%), dirujuk ke pusat pelayanan kesehatan (100%), mengenakan pakaian tipis (65,9%), dan pemberian obat tradisional (50,0%). Selanjutnya disimpulkan bahwa pengetahuan dan penatalaksanaan demam pada balita oleh ibu adalah cukup.

Kata kunci: hipertermi; pengetahuan; penatalaksanaan

PENDAHULUAN

Masalah Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa. ⁽¹⁾ Dewasa ini berbagai penyakit mulai berkembang, dan dari berbagai penyakit yang muncul, sebagian penyakit ditandai dengan demam atau Hipertermi, Anak usia dibawah lima tahun memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga rentan terkena infeksi penyebab demam. ⁽²⁾

Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (*set point*) lebih dari 37°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh eksternal atau eksternal yang menciptakan lebih banyak panas daripada yang dapat dikeluarkan oleh tubuh. ⁽³⁾ Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya dan merupakan gejala dari suatu penyakit. ^(4, 5)

Demam dapat diasosiasikan dengan adanya infeksi didalam tubuh, efek toksik dalam tubuh, juga dihubungkan dengan konsep humoral akibat produksi cairan tubuh dan peningkatan aliran darah yang selanjutnya akan mempengaruhi pusat pengaturan suhu. Demam juga berperan sebagai mekanisme adaptif. Pada keadaan ini, demam bermanfaat sebagai proses imun dan mengontrol termoregulasi agar tetap stabil. Namun

demikian, demam juga dapat memberikan dampak negatif, karena akan mengakibatkan peningkatan metabolisme, kehilangan cairan dan elektrolit, nyeri kepala nyeri sendi, lemas, perasaan tidak nyaman, kurang nafsu makan, susah tidur, dan gelisah. Kerusakan jaringan juga dapat terjadi bila suhu lebih tinggi dari 410C. Jaringan yang rentan mengalami kerusakan adalah susunan saraf pusat (otak) dan otot, yang biasanya muncul sebagai gejala kejang. ⁽⁶⁾

WHO memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16-33 Juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena demam. Penelitian oleh Jalil, Jumah & Al-Baghli di Kuwait menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia tiga bulan sampai 36 bulan mengalami serangan demam rata-rata 6 kali pertahun. Di Indonesia penderita demam sebanyak 465 (91.0%) dari 511 ibu yang memakai perabaan untuk menilai demam pada anak mereka sedangkan sisanya 23,1 menggunakan thermometer. ⁽⁷⁾

Berdasarkan hasil data dari puskesmas Perawatan Hila di Tahun 2017, tercatat 14 balita yang datang ke puskesmas dengan demam, di Tahun 2018 terdapat 10 Balita dan di Tahun 2019 tercatat 44 balita yang diantar ibunya dengan Demam. Ketika anak demam, Ibu harus memiliki sikap yang tepat untuk menangani dan memberi perawatan, sehingga dapat mengatasi komplikasi demam yang tidak diatasi dengan benar. Penanganan demam pada anak sangat bergantung pada peran orang tua, terutama ibu. Ibu adalah salah satu bagian dari rumah tangga, Ibu yang tahu tentang demam memiliki keterampilan dalam memberikan perawatan, dan penatalaksanaan demam yang baik pada anaknya. ⁽⁸⁾ Pengetahuan dan pengalaman seorang Ibu sangat dibutuhkan untuk menangani suatu penyakit pada anak, sebelum terjadinya suatu penyakit, selalu ada tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satu tanda dan gejala dari penyakit tersebut, salah satunya adalah peningkatan suhu tubuh atau Hipertermi. Menjaga kesehatan anak menjadi perhatian khusus para Ibu Kurangnya Pengetahuan dan informasi dapat membuat tindakan ibu menjadi salah. Kesalahan yang sering terjadi di lingkungan kita seperti anak demam justru diselimuti dengan selimut tebal. ⁽⁹⁾

Salah satu penanganan yang dapat dilakukan pada anak dengan anak dengan kenaikan suhu adalah pemberian kompres hangat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irfankhan (2011), pemberian kompres hangat lebih efektif dibandingkan kompres dingin. Hal ini dikarenakan rangsangan panas yang diberikan pada tubuh akan direspon oleh hipotalamus dan akan mengaktifkan sistem effektor yang merangsang pengeluaran keringat dan vasodilatasi perifer yang menyebabkan penurunan suhu secara berangsur. ⁽⁶⁾

Berdasarkan wawancara sementara yang di lakukan pada Ibu yang memiliki balita di Puskesmas Perawatan Hila, sebagian ibu berpendapat jika anaknya demam ditangani dengan cara berobat kampung, jika demamnya tidak turun diberikan obat penurun demam, jika tidak ada perubahan biasanya dibawa ke puskesmas atau dokter praktek. Ibu mengaku selama perawatan dirumah biasanya anak menggunakan obat tradisional (daun jarak) dan hal ini biasanya dilakukan sebagai kebiasaan saat anak panas. Dari data survei pendahuluan, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan penatalaksanaan ibu dalam menangani hipertermi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Hila.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Lokasi penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Perawatan Hila. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Juli hingga 17 Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita yang mengalami hipertermi di Puskesmas Perawatan Hila. Berdasarkan studi awal diperoleh jumlah ibu yang mengantarkan balita dengan demam sebanyak 44 orang, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total population sampling*. Data tentang pengetahuan dan penatalaksanaan hipertermi diperoleh melalui pengisian kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti.

Data yang sudah terkumpul sebelum dianalisis diolah terlebih dahulu, meliputi *editing*, *coding*, dan *tabulating*. Selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase karena data berjenis kategorik ^(10,11), lalu disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 1. Distribusi pengetahuan ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Hila tahun 2019

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	9	20,5
Cukup	26	59,0
Baik	9	20,5

Sementara itu, tabel 2 menunjukkan bahwa untuk penatalaksanaan pemberian obat paracetamol pada anak demam kebanyakan dilakukan oleh ibu. Berdasarkan hasil penatalaksanaan pemberian kompres didapatkan hasil

terbanyak adalah ibu tidak memberikan kompres. Sedangkan untuk penatalaksanaan pemberian air putih atau air susu ibu saat anak mengalami demam, yang terbanyak dilakukan oleh ibu. Seluruh responden pernah membawa anaknya ke pusat pelayanan kesehatan saat demam sebanyak 44 ibu. Hasil penatalaksanaan penggunaan pakaian tipis yang dilakukan ibu saat balita mengalami demam didapatkan hasil 65,9 persen responden. Sedangkan pemberian obat tradisional daun jarak saat anak demam pernah dilakukan oleh 50 persen ibu.

Tabel 2. Distribusi penatalaksanaan hipertermi oleh ibu balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Hila tahun 2019

Penatalaksanaan	Frekuensi	Persentase
Pemberian paracetamol		
Tidak diberikan	4	9,1
Diberikan	40	90,9
Pemberian kompres		
Tidak diberikan	18	40,9
Diberikan	26	59,1
Pemberian air putih/asi		
Tidak diberikan	14	31,8
Diberikan	30	68,2
Dibawa ke pusat pelayanan kesehatan		
Tidak dibawa ke pusat pelayanan kesehatan	0	0
Dibawa ke Pelayanan Kesehatan	44	100
Mengenakan pakaian tipis		
Tidak mengenakan pakaian tipis	15	34,1
Mengenakan pakaian tipis	29	65,9
Pemberian obat tradisional		
Tidak diberikan	22	50,0
Diberikan	22	50,0

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai tingkat pengetahuan responden, kebanyakan berpengetahuan cukup. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa lebih banyak ibu yang memiliki pengetahuan cukup daripada ibu yang memiliki pengetahuan baik dan kurang. Data ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati di wilayah kerja puskesmas pisang kota Tangerang tahun 2016 yang menyebutkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan ibu mengenai demam relatif cukup, dimana dari 72 responden diketahui Ibu dengan Pengetahuan cukup dari total sampel. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Haryani di Dusun Sleker Desa Kopeng Kec. Getasan Kabupaten Semarang tahun 2016 yang mengungkapkan bahwa gambaran pengetahuan ibu dalam menangani hipertermi pada anak usia prasekolah lebih dominan dalam kategori cukup dengan hasil 19 orang dari 30 responden.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap objek pengalaman maupun lingkungannya. ⁽¹²⁾ Secara teori ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang di antaranya adalah pendidikan, informasi/media masa, sosial budaya ekonomi, lingkungan pengalaman dan usia. ⁽¹³⁾

Pada penelitian ini mencakup beberapa hal yang berkaitan tentang demam seperti temperatur suhu tubuh saat demam, penyebab demam, karakteristik demam, cara menentukan demam, dampak yang terjadi saat demam tinggi dan obat penurun panas. Pengetahuan responden, mengenai suhu tubuh anak saat demam kebanyakan ibu menjawab salah sebanyak 24 orang. Ibu beranggapan bahwa suhu tubuh anak saat demam < 38,5⁰C, sedangkan menurut teori suhu tubuh dikatakan demam jika >37,5 ⁰C. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan responden mengenai suhu tubuh anak saat demam masih kurang. ⁽¹⁴⁾ Pengetahuan responden mengenai penyebab demam yang bukan disebabkan karena infeksi, sekitar 31 responden menjawab salah dan 13 responden menjawab benar, dan demam yang disebabkan karena infeksi sekitar 31 orang menjawab benar, sedangkan untuk pertanyaan yang tidak menyebabkan demam pada anak sekitar 37 Ibu menjawab benar. Demam disebabkan karena infeksi dan noninfeksi. Menurut peneliti rerata ibu belum mengetahui penyebab demam secara pasti. ⁽¹⁵⁾

Pengetahuan mengenai cara menentukan demam yang baik dan tepat didapatkan data ibu yang menjawab menggunakan termometer sebanyak 23 Ibu dan yang menjawab salah sekitar 21 ibu. Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang penggunaan termometer saat anak demam masih terbatas. Pengetahuan mengenai gejala saat anak mengalami demam yang meliputi mual, muntah, rewel dan pucat kebanyakan ibu menjawab benar sebanyak 40 ibu. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai gejala demam dikatakan cukup baik. Untuk pengetahuan letak pengukuran suhu tubuh menggunakan termometer didapatkan data hanya 18 responden yang menjawab benar. Berdasarkan teori, tempat pengukuran suhu tubuh dapat dilakukan pada area

anus, mulut dan ketiak. Hal ini menunjukkan pengetahuan mengenai tempat pengukuran suhu tubuh masih kurang.

Pengetahuan mengenai dampak yang terjadi ketika anak demam tinggi diperoleh data 44 responden menjawab benar. Pemahaman responden tentang dampak demam tinggi ini rata-rata ibu sudah mengetahuinya. Pengetahuan responden mengenai pemberian obat penurun demam didapatkan hasil 12 ibu menjawab benar sedangkan 32 responden menjawab salah. Menurut Ismoedijanto Obat penurun panas diberikan ketika suhu tubuh anak 38,5°C atau lebih. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan ibu dalam pemberian obat pada anak yang demam.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan Ibu mengenai demam di wilayah kerja puskesmas Hila rata-rata masih dalam kategori cukup, hal ini dikarenakan tidak semua pertanyaan dapat dijawab dengan benar oleh responden.

Penatalaksanaan Balita dengan Hipertermi oleh Ibu

Penatalaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan sebagai usaha untuk mengurangi masalah akibat peningkatan suhu tubuh diatas batas normal. Berdasarkan penatalaksanaan pemberian obat paracetamol, didapatkan hasil banyak ibu yang memberikan obat penurun panas pada anaknya saat demam dan 4 ibu yang tidak memberikan obat saat anak demam. Indikasi pemberian Obat penurun panas diberikan ketika suhu tubuh anak 38,5 °C atau lebih. Banyaknya Ibu yang memberikan Obat Paracetamol yang dilakukan saat anak mengalami demam atau saat tubuh anak teraba panas menjadi salah satu masalah penting, dimana pemberian antipiretik harusnya diberikan sesuai dengan indikasi yang ada. Obat golongan ini, bekerja dengan cara menurunkan set poin hipotalamus melalui pencegahan pembentukan prostaglandin. Prostaglandin memicu respon balik sistemik keseluruhan tubuh menyebabkan efek terciptanya panas guna menyesuaikan dengan tingkat suhu yang baru di pusat pengaturan suhu yang letaknya di hipotalamus, Hipotalamus berfungsi sebagai termostat. Hipotalamus menaikkan suhu dengan cara memproduksi panas dan menahannya didalam tubuh. Jadi, demam bisa dikatakan sebagai respon fisiologis tubuh untuk menyesuaikan keadaan tubuh, baiknya Ibu jangan terburu-buru dalam memberikan obat paracetamol saat demam anak tidak terlalu tinggi, karena mengingat efek toksin dari obat yang diberikan. ⁽¹⁶⁾

Pada penatalaksanaan pemberian kompres didapatkan hasil, ibu yang memberikan kompres sebanyak 26 orang dan yang tidak memberikan kompres sejumlah 18 Orang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawati 2016, sebanyak 25 dari 74 responden melakukan kompres pada anaknya saat mengalami demam. Kompres yang baik digunakan untuk anak saat mengalami panas adalah dengan menggunakan air hangat. Kompres air hangat efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak saat mengalami demam. Hal ini dikarenakan kompres air hangat dapat memberikan rangsangan pada area preoptik hipotalamus agar menurunkan suhu tubuh, sinyal hangat yang dibawa oleh darah ini menuju hipotalamus akan merangsang area preoptik mengakibatkan pengeluaran panas tubuh yang lebih banyak melalui dua mekanisme yaitu dilatasi pembuluh darah perifer dan berkeringat. Respon ibu terhadap tindakan pemberian kompres akan efektif untuk menurunkan demam pada anak, sudah cukup baik. ⁽¹⁷⁾

Dilihat dari hasil penatalaksanaan pemberian air putih atau air susu ibu yang banyak saat anak mengalami demam dilakukan oleh 30 responden (68,2%) dan yang tidak sebanyak 14 responden (31,8%). Salah satu tindakan yang dapat dilakukan saat anak demam adalah dengan mencukupi cairan tubuh agar kadar elektrolit tidak meningkat saat evaporasi terjadi, karena hal tersebut dapat menyebabkan dehidrasi pada anak saat demam. Hasil Penatalaksanaan pada responden yang membawa anaknya ke Pusat pelayanan kesehatan dilakukan oleh 44 responden (100%). Salah satu alasan orang sering ke Pusat pelayanan kesehatan adalah untuk mencari dan mengobati masalah yang dialami, hal ini biasanya terjadi dikarenakan penanganan yang dilakukan belum memberikan hasil optimal atau perbaikan kesehatan. ^(16, 17)

Pada penatalaksanaan penggunaan pakaian tipis yang dilakukan ibu saat mengalami demam didapatkan hasil 29 responden (65,9%) sedang responden yang tidak mengenakan pakaian tipis didapatkan 15 responden (34,1%). Menurut Ismoedijanto membuka pakaian atau selimut yang tebal dapat mempermudah terjadinya radiasi dan evaporasi yang membantu dalam proses penurunan suhu tubuh. ^(17, 18) Menurut asumsi peneliti penatalaksanaan yang dilakukan Ibu masih dalam kategori cukup. Penatalaksanaan penggunaan obat tradisional daun jarak saat anak demam dilakukan oleh 22 Ibu (50,0%) dan (50,0%) atau 22 ibu tidak memberikan obat tradisional pada anaknya saat demam. Tanaman obat yang memiliki efektivitas sebagai antipiretik salah satunya dengan menggunakan daun jarak. ⁽¹⁹⁾

Menurut asumsi peneliti, Penatalaksanaan yang dilakukan oleh Ibu pada balita yang mengalami Hipertermi dalam kategori cukup, karena rata-rata penatalaksanaan yang tepat tidak dilakukan oleh semua responden. hal ini ditunjang dengan beberapa tindakan yang Ibu lakukan dalam menurunkan demam seperti pemberian kompres, pemberian air putih/asi yang banyak, menggunakan pakaian tipis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Hila, pengetahuan ibu mengenai hipertermi dalam kategori cukup dan ibu sudah cukup baik dalam menangani balita dengan hipertermi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningrum DE. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Demam pada Anak. *Jurnal Publikasi Kebidanan*. 2018;9(02).
2. Nouvriara L. *Jurnal Hipertermi* [Internet]. 2017 [cited 2018 Dec 13]. Available from: kupdf.net/download/jurnal-hipertermi
3. Ambarwati RF, Nasution N. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Penerbit Cakrawala Ilmu; 2015.
4. Cahyaningrum D. Pengaruh Kompres Bawang Merah terhadap Suhu Tubuh Anak Demam. *Seminar Nasional dan Presentasi Hasil-hasil Penelitian Masyarakat*. 2017.
5. Capernito LJ. *Diagnosa Keperawatan: Aplikasi pada Praktik Klinik*. Edisi 6. Jakarta: EGC; 2013.
6. Dorlan WAN. *Kamus Kedokteran Dorlan*. Translator: Huriwati Hartanto. Jakarta: EGC; 2006.
7. Nurarif, Kusuma. *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-Noc*. Yogyakarta: Mediacion; 2015.
8. Notoatmodjo S. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
9. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
10. Nugroho HSW. *Analisis Data Secara Deskriptif untuk Data Kategorik*. Ponorogo: FORIKES; 2014.
11. Suparji, Nugroho HSW, Martiningsih W. Tips for Distinguishing Nominal and Ordinal Scale Data. *Aloha International Journal of Multidisciplinary Advancement (AIJMU)*. 2019;1(6).
12. Kurniati SH. *Gambaran Pengetahuan Ibu dan Metode Penanganan Demam pada Balita*. 2016.
13. Riwidikdo H. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS dalam Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rohima Press; 2013.
14. Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama; 2016.
15. Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta; 2010.
16. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2015.
17. Ismoedijanto. *Petunjuk Praktis Demam pada Anak*. *Sari Pediatri*. 2000;2(02):103.
18. Anisa DK. Efektifitas Kompres Hangat untuk Menurunkan Suhu Tubuh pada An. D dengan Hipertermia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan: Wawasan Kesehatan*. 2017;5(2):122.
19. Bachtiar A. *Manajemen Peningkatan Suhu Tubuh*. Malang: Poltekkes Kemenkes Malang; 2012.